BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi secara lengkap tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.

Tentang pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian ini sangatlah diperlukan.Pendekatan empiris merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan pada fenomena-fenomena yang terjadi melalui hasil penelitian.Sedangkan teoritis adalah suatu pendekatan yang sesuai dengan prosedur yang ada.

> Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.[1]

Sedangkan Bogdan dan Taylor menerangkan bahwa *metode kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]

---

[1] Ivan Afriani, H.S, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Online), (http://www.pendidikan–unm org/index.php/art,diakses 20 oktober 2018)

[2] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan makna terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di suatu lapangan tertentu.

Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan juga perilaku merupakan hal yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh penulis.Maka penulis menganalisis menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berusaha menggambarkan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik , metode-metode dan pembentukan akhlak dan faktor faktor pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.

Penelitian deskriptif adalah metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia suatu obyek suatu kondisi.Suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interprestasi yang tepat.[3]

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu[4].penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan[5]. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai dengan fenomena secara rinci dan tuntas melalui

---

[3]Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode penelitian (Bandung* : CV Mandar Maju, 2002) hal.33

[4] Sumardi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 75

[5] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hal 234

pengumpulan data dari latar belakang alamiah dengan memanfaatkan penelitian sebagai instrumen peneliti.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami tentang apa yang tersembunyi di balik fenomena yang sulit untuk diketahui dan dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberi penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang terjadi.

Berdasarkan teori diatas maka peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, baik yang diperoleh dari observasi wawancara maupun dokumentasi.

Dilihat dari segi tempat penelitian ini, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang berusaha untuk meneliti fenomena yang terjadi sesuai dengan realita kejadian yand ada di lapangan.

Dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan, artinya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan suatu penafsiran tingkah laku, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian ini termasuk metode studi kasus (*case study*). Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”.Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk

menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.[6]

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat yang khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.[7]

Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu yang pertama, kajian naturalistik: melalui situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. Kedua, analisis induktif: menanglap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pernyataan terbuka. Ketiga, holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebagai akibat. Keempat, data kualitatif: diskripsi rinci dalam, persepsi pengalaman orang. Kelima, hubungan dan persepsi prribadi: hubungan akrab peneliti informan, persepsi dan pengalaman. Keenam, dinamis: perubahan terjadi terus, dilihat proses desain fleksibel. Ketujuh, orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu, tempat. Kedelapan, empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.[8]

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah agar peneliti dapat menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada, penelitian kualitatif juga dapat mendiskripsikan suatu keterangan dari

---

[6] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008),hal 64.

[7] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hal. 57

[8] Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal. 95

seseorang, baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu.Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen.Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya dalah ditarik sebuah kesimpulan.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang besar dan sekolah yang dipercaya masyarakat dapat membentuk anak-anaknya mempunyai karakter akhlak yang mulia serta mengarahkan peserta didiknya ke lembaga yang bimbingan pambelajarannya bagus dan berwawasan akhlakul karimah.Tidak itu saja setiap alumni yang keluar dari lembaga tersebut pandidikan akhlaknya tetap diperhatikan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Selain itu peneliti juga sebagai penggerak proses penelitian, baik dari perencanaan, pelaksana pengumpul data dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Dalam hal ini peneliti berusaha berinteraksi langsung dengan subjek penelitiannya dalam proses pengumpulan data secara ilmiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen terkait.

Selain peneliti sebagai instrumen manusia, dalam setiap penelitian instrumen non manusia juga digunakan.Pada dasarnya metode dan

instrumentini peneliti saling berkaitan, jika metode pengumpulan data menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya, maka instrumen penelitiannya adalah sebagai pendukung dan pelengkapnya.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat atau fasilitas yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data dengan harapan pekerjaan akan menjadi lebih mudah serta hasil yang lebih baik, sehingga datanya mudah untuk diolah.

C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah saju jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.[9]

Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti berada pada lembaga pendidikan yaitu pada SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar. Sedang latar belakang SMP ini adalah:

SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar ini berada di Jl. Sumba Gang 3 Barat, Kecamatan Sananwetan, Karangtengah, Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur. SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar ini berdiri di sudut kota akan tetapi hal itu bukan hambatan yang besar untuk menciptakan peserta didik yang

[9]Muhammad TholchahHasan,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktek*, (Surabaya: Visipress Offset, 2003), hal.112-113

handal. Justru dengan tempat yang terpencil SMP Alam Al-Ghifarimempunyai keunikan diantaranya yaitu mempunyai murid dan pendidik yang paling bagus, karena menerapkan pembelajaran secara langsung pada lingkungan sekolahnya. Banyak siswa yang dari luarKecamatan Sananwetanyang sekolah di lembaga tersebut, dan SMP Alam Al-Ghifari ini mempunyai visi misi.[10]

SMP Alam Al-Ghifari adalah sekolah alam tingkat menengah dibawah naungan Yayasan Al-Ghifari Kota Blitar yang menerapkan kurikulum dinas, SIT (Sekolah Islam Terpadu) dan kurikulum sekolah alam. Adapun konsep dasar SMP Alam Al-Ghifari :

1. Menerapkan konsep full day school Islam.
2. Menghargai berbagai jenis kecerdasan dan potensi siswa.
3. Metode belajar menggunakan Action Learning (Pembelajaran menggunakan pengalaman).
4. Menggunakan alam sebagai ruang, media dan objek belajar.
5. Suasana belajar menyenangkan, Islami, ramah anak, bebas polusi, tenang, dan luas.
6. Tenaga pendidikan profesional berperan sebagai gurunya manusia tlaten, sabar, kreatif , inovatif, dan disiplin dalam perannya sebagai mediator pembelajaran siswa.

VISI DAN MISI:

VISI: “ Membentuk generasi berkarater Islami, Berbudaya Lingkungan, dan bermental juara.”

[10]Profil MI SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar

MISI :

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki karakter kepemimpinan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, memiliki daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, dan memiliki landasan iman dan ketaqwaan yang kuat;
2. Mengintegrasikan kurikulum yang komprehensif dan berkarakter;
3. Menumbuhkan kreativitas dan kemandirian peserta didik;
4. Menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan dan menyeimbangkan antara potensi dan dan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual;
5. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan alam semesta sebagai pendekatannya;
6. Menumbuhkan budaya lingkungan dengan cara 3 M: Melestarikan lingkungan. Mencegah pencemaran, dan Mencegah kerusakan lingkungan.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.[11]Sedangkan menurut data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan.Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain lain.[12]Adapun jenis data terdiri dari dua macam, yaitu:

---

[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal.107.

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal 157

1. *Data Primer*

Data Primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dat primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.[13]

Adapun dalam penelitian ini, dat primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pengajar Pendidikan Agama Islam dan Siswa-siswi SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.

2. *Data Skunder*

Data skunder adalah Sumber data tambahan yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data Skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.[14] Adapun yang akian menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajran, struktur organisasi, nama-nama guru prgawai, nama-nama siswa dan kondidi sarana prasarana di SMP Alam AL-Ghifari Kota Blitar.

---

[13]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik,* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2004), HAL.19

[14]*Ibid*...,hal.19

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris.Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola penemuan.selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada hal yang baru juga spesifik. Dalam pengumpulan data di lapangan, penelitian ini menggunakan tiga jenis metode pendekatan, yaitu:

1. *Pengamatan (Observasi)*

   Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.[15]

   Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, metode-metode dan pembentukan akhlak dan aktor faktor pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.

   Penelitian ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih akurat maka penulis menggunakan metode observasi langsung, yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan keadaan obyek dalam situasi yang sebenarnya. Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat, yaitu dengan melakukan pengamatan di tempat pelaksanaan yang berkaitan dengan

---

[15] Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian & Tehknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT, Rineka Cipta, 2006), hal. 104

peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.

Beberapa innformasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), perilaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

2. *Wawancara Mendalam (interview)*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawabannya diberikan oleh yang diwawancarai.[16]

Metode wawancara juga disebut dengan metode interview.Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).[17]

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara (interview) dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Interview bebas, *inguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
b. Interview terpimpin, *guided interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

---

[16] *ibid*. hal. 105
[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik...*, hal 132

c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Dari beberapa macam interview di atas, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yang terakhir, agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang diteliti.

Selain itu, peneliti juga menggunakan jenis wawancara terstruktur.Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan.[18]

Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut.Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Adapun sumber informasi (informan) dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, semua guru terutama guru pendidikan agama Islam, siswa-siswi SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.

3. *Dokumentasi*

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa didalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidi benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[19]

---

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal 190
[19] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*... hal 135

Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang Identitas Skolah Menengah Pertama, struktur organisasinya, sarana dan prasarananya, jumlah guru dan siswa-siswi SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.

F. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, akan segera dilakukan analisis data guna memperkaya informasi melalui teknik analisis deskripsi dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang sesuai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata secara sistematis semua data yang diperoleh.

Langkah dan strategi dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang ada.Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan terkumpul. Analisis data diproses sebagai proses merinci atau suatu usaha secara formal untuk menemukan ide atau alternatif seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan analisis data menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa kesimpulan dapat ditarik kesimpulan atau data diverikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data.

2. Display Data atau Penyajian Data

   Yaitu mengumpulkan data atau informasi secar tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat matrik, grafik, network dan chart.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

   Yaitu merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian brlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan ksesimpulan yang valid.

   Sehubung dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

   a. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai moral atau pembentukan karakter di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.

b. Hal-hal yang mendukung dan menghambat peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.
c. Hal-hal yang menjadi dampak pembentukan karakter di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.
d. Data- data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah proses penyusunan dan mengategorikan data penelitian yang terkumpul ke dalam satuan-satuan, kemudian dilakukan keterkaitan diantara data dan akhirnya dapat menemukan apa saja yang penting dan harus dilaporkan.

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis data serta teori strukturalis melalui beberapa tahapan yang ditentukan, yaitu identifiasi, klarifikasi, dan selanjutnya ditafsirkan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menimbulkan bahwa data yang diperoleh dapat di pertanggungjawbkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan data empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketrgantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[20] Keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terperinci.[21] Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akuarat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya : a) meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Trianguasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data

[20] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 327
[21] *Ibid.*, hal.329

yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[22]

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan data hasil wawancara dari tiga sumber informan yakni guru PAI, kepala sekolah dan siswa. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendidskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai secara keabsahannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

[22]Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metdologi Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap – tahap yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   a. Menyusun Instrumen

      Penyusun instrumen peneliti ini disusun berdasarkan tujuan peneliti dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan jenis data adalah observasi, interview, dan dokumentasi.

   b. Mendatangi Responden

      Hal ini perlu dilakukan dengan maksud supaya ddalam melakukan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman bagi responden. Maka peneliti peneliti perlu mendatangi responden untuk memberi informasi seperlunya pada responden (kepala sekolah, guru-guru khususnya guru pendidikan agama islam dan sebagian siswa).

2. Mendatangi Responden

   Hal ini perlu dilakukan dengan maksud supaya dalam melakukan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman bagi responden. Maka peneliti perlu mendatangi responden untuk memberi informasi seperlunya pada responden (kepala sekolah, guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam dan sebagian siswa).

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   a. Melaksanakan pengamatan, pada tahap pelaksanaan pneliti adalah untuk mengetahui kondisi sekolah, keadaan seperti cara berpakaian, etika berbicara kepada orang lain.
   b. Melakukan wawancara dengan para informan.
   c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu, seperti data tentang profil sekolah dan pelaksanaan – pelaksanaan pengajaran.

4. Tahap Penyelesaian

   Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis kedalam bentuk laporan hasil penelitian yang akan didapatkan pada bab IV, bab V, dan bab VI.